

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi saham dapat memengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pasar modal Sebagai salah satu media untuk melakukan kegiatan investasi, dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan pendanaan perusahaan dengan menerbitkan berbagai jenis saham dan obligasi Triana (2023). Sepanjang eksistensi pasar saham, banyak investor secara konstan berupaya untuk memperkirakan pergerakan harga saham dan menyelidiki pertumbuhan yang terjadi pada pasar modal Celebi & Hönig (2019).

Kegiatan berinvestasi saham memiliki keterkaitan terhadap penilaian distribusi pengembalian yang diharapkan. Hal utama yang diperhatikan dalam setiap alokasi portofolio adalah asumsi bahwa untuk memulai berinvestasi saham, seseorang membutuhkan *trade-off* antara pengembalian atas dana yang ditanam dengan resiko keuangan yang mungkin dihadapi dimasa yang akan datang. Merkoulova & Veld (2022)

Ketika melakukan investasi tentunya investor mengharapkan return atau pengembalian keuntungan atas dana yang telah mereka investasikan. Keuntungan yang didapat oleh investor meliputi *dividen* & *capital gain*. Dividen merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen diputuskan oleh seluruh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. *Capital gain* adalah selisih antara harga saat saham dibeli dan harga saat saham dijual. Capital gain timbul dari aktivitas jual beli di pasar modal sekunder Qodary (2021). Jadi *return* saham mencakup perubahan harga saham serta pembayaran dividen. *Return* saham dapat dihitung dengan menggabungkan kenaikan atau penurunan harga saham dengan dividen yang diterima oleh pemegang saham.

Tren pertumbuhan jumlah investor saham yang signifikan terjadi pada tahun 2020

sampai dengan tahun 2021, hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan akibat penyebaran wabah COVID-19. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kegiatan bisnis yaitu ditandai dengan pembatasan kegiatan usaha berskala besar. Mengakibatkan masyarakat memilih untuk memulai investasi di pasar modal dibandingkan bisnis toko yang sedang terpuruk. Tidak hanya itu tren peningkatan investor juga diiringi dengan perkembangan teknologi digital. Teknologi informasi dan internet yang semakin mudah untuk diakses, mendorong banyak orang yang mulai meleak investasi dan mulai belajar mengenai investasi. Kemudahan dalam membuka rekening secara online juga memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi Triana (2023). Jenis saham yang sedang hangat diperbincangkan sekarang yaitu saham yang mengutamakan isu berkelanjutan, yang secara sadar mengutamakan isu lingkungan, sosial dan tata kelola.

Isu tentang perubahan iklim yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian membuat para pelaku bisnis mulai memperhatikan kegiatan yang mengutamakan dampak keberlanjutan. Kesadaran akan bisnis dan investasi yang mendukung isu-isu keberlanjutan atau dikenal dengan *Environmental, Social, Governance* atau jika disingkat menjadi ESG semakin diutamakan dalam beberapa tahun terakhir 2018-2022. Karena adanya fenomena perubahan iklim yang menjadi perhatian bagi masyarakat luas sekarang memberi dampak yang cukup signifikan terhadap dunia bisnis, rumah tangga, dan perekonomian. Resiko perubahan iklim terhadap perekonomian menyebabkan kehancuran dunia pasar modal, hilangnya nyawa manusia dan terganggunya kegiatan ekonomi. Bagi investor, terutama investor institusi dengan jumlah dana yang besar di bawah manajemen mereka, perubahan iklim menimbulkan risiko portofolio yang tinggi meskipun menghadirkan peluang investasi juga Mellina (2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sekarang ini memiliki beberapa jenis indeks saham diantaranya terdapat indeks yang hanya menyediakan saham berbasis ESG yaitu indeks Sri

Kehati. Indeks sri kehati memiliki kinerja yang cukup baik dan mampu menyaingi indeks lain dimana indeks ini terbilang cukup baru. Indeks Sri Kehati perlu dilakukan peningkatan lagi agar dapat meningkatkan kesadaran pelaku bisnis akan investasi yang berfokus pada *sustainable* dan ESG.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Indonesia *Business Council for Sustainable Development* (IBCSD), menyatakan bahwa 40 persen perusahaan yang ada di indonesia masih belum menyadari akan pentingnya penerapan ESG dalam mengoperasikan sebuah bisnis. sementara itu ESG memiliki banyak sekali manfaat untuk keberlanjutan investasi dimasa yang akan datang. Hal ini tentunya investor membutuhkan tolak ukur dalam memprediksi potensi jangka Panjang perusahaan atas dampak praktik lingkungan, sosial dan tata Kelolanya. Tentunya penilaian tersebut dengan menggunakan indikator ESG yang dapat melibatkan aktivitas di pasar modal dimana secara tidak langsung mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan diperoleh Gunawan & Priska (2018).

BEI telah melakukan berbagai upaya agar dapat mendukung pengimplementasian ESG, seperti menumbuhkan kesadaran ESG para pemegang kepentingan di pasar modal, pelaporan elektronik dan meluncurkan program ramah lingkungan di pasar modal Qodary (2021). Berdasarkan survey Deloitte (2022), pengimplementasian ESG masih memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung bisnis perusahaan dimana regulasi inisiatif CEO dan permintaan investor berkontribusi masing-masing sebesar 74%, 40%, dan 34% dari peningkatan ESG. Sebelum memulai investasi investor akan mencari berbagai informasi tentang perusahaan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. salah satu yang menjadi bahan pertimbangannya yaitu nilai perusahaan.

Bank sebagai sumber pendanaan utama bagi perekonomian negara memegang peranan penting dalam sistem keuangan. Gagasan keberlanjutan untuk semua organisasi

sangat penting untuk diterapkan, terutama untuk Lembaga keuangan yang memainkan peran mendasar dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Penerapan ESG dalam suatu bank berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kinerja keuangan. Salah satu upaya untuk memacu kinerja keuangan dan operasional adalah dengan memberikan akses terhadap modal yang masuk serta meningkatkan kepercayaan investor dan klien. Hal ini dikarenakan industri perbankan mengandalkan prinsip kepercayaan klien Seperti, perorangan Wijaya & Setyono (2023).

Morningstar sustainalystics melakukan pemeringkatan dan analisis ESG yang telah berusia 30 tahun. *Morningstar sustainalystics* menghitung skor resiko ESG dengan menggunakan 2 pendekatan, yaitu eksposur dan manajemen. Pendekatan eksposur menganalisis bagaimana eksposur perusahaan terhadap isudan material spesifik resikoresiko ESG pada suatu industry serta melihat seberapa baik perusahaan mengelola resikoresiko tersebut. Sementara itu, pendekatn manajemen lebih mengacu pada seberapa baik perusahaan mengelola isu-isu ESG. Berikut daftar ESG *risk ratings* pada emiten keuangan atau perbankan.

Tabel 1.1

ESG Risk Ratings Sektor Perbankan

No	Nama Bank	ESG Score	Risk Rate
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,8	Low risk
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,4	Medium risk
3	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	22,6	Medium risk
4	PT. Bank Central Asia Tbk	22,7	Medium risk
5	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	23,1	Medium risk
6	PT. Bank Cimb Niaga Tbk	26,1	Medium risk
7	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	26,6	Medium risk
8	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	26,8	Medium risk

9	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	28,2	Medium risk
10	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	28,5	Medium risk

Sumber: Morningstar sustainalytics

Dari data yang diterbitkan oleh *Morningstar sustainalytics* diatas mengenai *risk ratings* pada sektor perbankan rata-rata memiliki *risk ratings* ditingkat *medium risk*. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memimpin emiten sector keuangan dengan resiko *Environmental, Social, and Governance (ESG) ratings* paling rendah yaitu pada skor 18,8 (*low risk*). Sementara itu 9 bank lainnya berada pada level *medium risk*. Peringkat ESG ratings menjadi hal yang sangat penting Ketika investor menganalisis potensi investasinya pada masa depan, oleh karena itu hal ini tidak boleh diabaikan oleh perusahaan.

Ojk telah menetapkan komitmennya dalam mendorong industri jasa keuangan agar dapat berkontribusi secara optimal melalui penerbitan *Roadmap* keuangan berkelanjutan tahap I (2015-2019) dan *Roadmap* keuangan berkelanjutan tahap II (2021-2025). Namun demikian, penerapan prinsip ESG menjadi tantangan tersendiri bagi sektor perbankan, hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fokus bisnis yang sesuai kapasitasnya. Pada kegiatan operasionalnya, setiap bank telah menerapkan green banking melalui penerbitan green bond, penyedia layanan perbankan digital serta *paperless*. Sementara itu, penerapan green financing telah dilakukan oleh semua bank umum OJK (2014). Perbankan memegang peranan penting dalam hal pendanaan, jadi untuk memastikan bahwa perusahaan yang didanai oleh bank tersebut mendukung investasi *sustainability* atau memiliki manfaat untuk jangka Panjang di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Qodary (2021) yang melakukan penelitian pengaruh ESG terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa praktik bisnis berbasis ESG dan pengungkapan ESG masih belum diterapkan secara menyeluruh oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan investor belum menjadikan ESG sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Selain itu juga dikarenakan ESG mulai muncul di publik dan dikenal hanya beberapa tahun terakhir. Untuk itu penelitian ini menarik dilakukan pada sektor perbankan untuk melihat penerapan ESG pada sektor tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan gap research di atas serta keterbukaan dari penelitian ini yang mana objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan penilaian ESG nya dilakukan oleh *sustainalytics* dan masih belum banyak digunakan. Menjadikan penelitian ini menarik dan perlu untuk diteliti karena perbedaan provider ESG yang digunakan juga akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kinerja ESG berpengaruh terhadap return saham. Untuk mengetahui lebih lanjut penulis bermaksud Menyusun tugas akhir dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social, And Governance* (ESG) Terhadap *Return* Saham.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat menimbulkan perumusan masalah dari penelitian ini seperti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Lingkungan (*Environmental*) terhadap tingkat pengembalian/ *return* atas suatu saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh sosial (*social*) terhadap tingkat pengembalian/ *return* atas suatu saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tata kelola (*governance*) terhadap tingkat pengembalian/ *return* atas suatu saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh *Environmental, Social, and Governance* dapat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan (*Environmental*) terhadap tingkat pengembalian/ *return* atas suatu saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh sosial terhadap tingkat pengembalian/ *return* atas suatu saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola (*Governance*) terhadap tingkat pengembalian/ *return* atas suatu saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental, Social, and Governance* dapat mempengaruhi tingkat pengembalian/ *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Praktis (Operasional)

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihakpihak terkait tentang pengaruh aspek ESG terhadap *return* saham dengan objek pada perusahaan sektor perbankan. Berikut manfaat praktis dalam penelitian ini :

1. Bagi perusahaan atau instansi yang diteliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk

memperhatikan aspek pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) guna menarik investor baru dan mempertahankan investor lama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menambah ilmu dan wawasan berkaitan dengan pengaruh *Environmental, social, and governance* (ESG) terhadap *return* saham. Penelitian ini juga ditujukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Universitas Dharma Andalas.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan dan referensi bagi para calon investor untuk memulai investasi berkelanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Environmental, Social, governance* terhadap *return* saham di sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, masing-masing indikator dalam ESG akan diteliti pengaruhnya terhadap *return* saham. Pelaporan ESG dapat dilihat dari laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang diterbitkan masing-masing perusahaan.